

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebuah kurikulum memuat sejumlah tujuan dan kompetensi yang diharapkan dapat digali peserta didik setelah melalui proses pendidikan. Pendidik sebagai fasilitator hendaknya dapat memfasilitasi terwujudnya pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) agar tercipta akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat salah satu cara agar terwujudnya pembelajaran PAIKEM yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Priansa (2014:298) menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas yang telah tersusun secara sistematis dan terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran guru dapat membuat variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga para peserta didik akan merasa termotivasi dan dapat memahami pelajaran dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, guru harus mempunyai segudang ide-ide kreatif agar para siswa senang belajar dan memahami materi yang disampaikan. Dengan melakukan variasi pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif didalam pembelajaran. Apabila siswa aktif saat belajar maka siswa tersebut mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa juga penting didalam pembelajaran IPA. Karena IPA mengajak siswa untuk mengenal alam lebih dekat, melalui berbagai macam pengamatan, observasi maupun eksperimen.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. IPA adalah mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA di SD memuat materi tentang pengetahuan pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa SD. Siswa diharapkan mampu untuk mengenal dan mengetahui pengetahuan-pengetahuan alam yang ada di kehidupan sehari-harinya agar dapat tercipta karakter bangsa yang bersikap tanggung jawab, cinta alam dan peduli terhadap sesama makhluk hidup. Sikap-sikap atau karakter bangsa seperti yang dijelaskan di atas juga perlu dikembangkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

Karena pada dasarnya siswa kelas V sudah mampu berpikir secara kongkret. Selain itu pembelajaran IPA juga mengajarkan untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan alam semesta. Menurut Samatowa (2016:2) mengungkapkan bahwa melalui pendidikan IPA dapat

meningkatkan Iman dan Takwa para siswa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, pencipta alam semesta

Salah satu materi didalam pembelajaran IPA yang harus dikuasai siswa adalah materi alat pernapasan pada makhluk hidup. Melalui proses pembelajaran yang dialami siswa selama dikelas, diharapkan siswa mampu mencapai tujuan pelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang berada diatas KKM. Apabila hasil belajar siswa dalam satu kelas rata-rata diatas KKM maka dapat dikatakan bahwa proses belajar yang dialami siswa telah berhasil. Berdasarkan studi pendahuluan, diperoleh data nilai pembelajaran IPA dikelas V sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata nilai IPA kelas V**

Kelas	Rata-rata nilai IPA	KKM
V A	67,5	70
V B	65,3	70

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa rata-rata nilai IPA dikelas V masih terbelang dibawah KKM. Dari kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah yaitu rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Tomang 11 Pagi.

Pada proses pembelajaran lebih berpusat pada guru karena selalu menggunakan metode ceramah, guru kurang melakukan variasi didalam pembelajaran IPA. Suasana pembelajaran pun menjadi membosankan, siswa pun kurang semangat dalam belajarnya. Saat dikelas siswa kurang diajak untuk mencatat materi atau kata kunci yang penting sehingga didalam proses pembelajaran siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu sebaiknya guru perlu melakukan upaya demi meningkatkan kualitas belajar siswa dan proses pembelajaran agar lebih baik dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh guru yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajarnya yaitu dengan model pembelajaran *mind mapping*. Pembelajaran *mind maping* merupakan teknik mencatat dengan mengembangkan gaya visual, didalam peta pikiran ini memadukan kedua belahan otak dengan menggunakan kombinasi warna, simbol dan gambar sehingga memudahkan otak dalam menyerap materi yang disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ini siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraha (2016) dijelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa saat sebelum diberi perlakuan atau *treatment* dan setelah diberi perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Rata-rata skor hasil *post-test* siswa kelas IV pada materi meneladani patriotisme pahlawan adalah 17,761 yang termasuk kategori tinggi. Dilihat dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*, maka terlihat jelas perbedaannya, jika dalam *pre-test* skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 14,428 sedangkan hasil *post-test* skor rata-rata nilai yang didapatkan siswa adalah 17,761.

Adapula penelitian lain yang dilakukan oleh Siti, dkk (2018) dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *paired sample t test*, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $42,27 > 2,064$ ) yang artinya dalam penggunaan teknik pemetaan pikiran (*mind mapping*) berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sunarman, dkk (2015) menjelaskan bahwa perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *mind mapping* yaitu 75,22 yang berada pada kategori tinggi dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 60,00 yang berada pada kategori sedang, hal ini ditunjukkan melalui  $t_{hitung} 2,41 > t_{tabel} 2,000$ . Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* lebih berpengaruh daripada menggunakan model pembelajaran konvensional pada variabel hasil belajar. Penelitian yang mendukung selanjutnya dilakukan oleh Ayu (2016) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dengan rata-rata nilai sebesar 82,06 dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata nilai sebesar 78,68 rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya, keempat penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat memberi pengaruh dan meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini, yang terpusat pada hasil belajar siswa SD kelas V dalam mata pelajaran IPA materi alat pernapasan pada makhluk hidup.

Dari permasalahan diatas, peneliti merasa perlu untuk meneliti apakah pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Pada Materi Alat Pernapasan Makhluk Hidup di SDN Tomang 11 Pagi”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas V pada materi alat pernapasan makhluk hidup di SDN Tomang 11 Pagi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dan referensi bagi para guru dan calon guru di sekolah dasar dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan alternatif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi SDN Tomang 11 Pagi Jakarta

Dengan mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, diharapkan dapat dipakai sebagai pengembangan ilmu pengetahuan maupun keterampilan peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dalam mencatat materi pelajaran dikelas.

#### b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui tentang model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran *mind mapping* serta guru dapat memadukan penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* didalam proses belajar mengajar.

#### c. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan pemahaman agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan model pembelajaran *mind mapping*.